

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method*. Pendekatan *mix method research design* merupakan suatu proses pengumpulan, analisis, dan menggabungkan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian utuh (Creswell & Clark, 2015, hlm. 1088). *Mix method* dirancang secara bersamaan dengan tujuan mendapatkan data dan memperoleh pertanyaan serta jawaban dari sebuah penelitian. Ditegaskan pula dengan pernyataan Sugiyono (2014, hlm. 404) bahwa *mix method* (metode campuran) merupakan metode penelitian yang mengintegrasikan antara kuantitatif dan kualitatif secara berdampingan agar memperoleh data yang komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

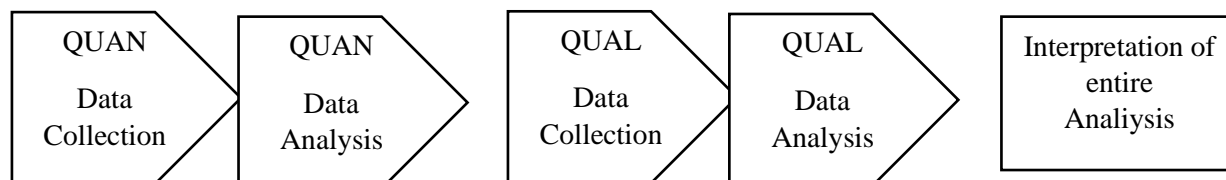
Mix method dimaksudkan untuk menghasilkan data dari dua penelitian agar lebih akurat, apabila dengan menggunakan satu data saja belum merasa yakin. Kombinasi kedua metode tersebut mampu memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih baik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain *sequential explanatory*. *Sequential explanatory design* adalah desain penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif dengan lebih dahulu melakukan survei data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan menjajaki data kualitatif dengan wawancara, observasi maupun studi literatur (Sugiyono, 2014, hlm. 486). Peran data kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk mengukur data yang bersifat deskriptif. Selanjutnya data kualitatif berperan untuk memperdalam, mengembangkan dan memperluas data kuantitatif yang telah diperoleh sebelumnya

Pada penelitian ini data kuantitatif digunakan untuk melihat seberapa besar pemanfaatan fitur postingan dan cerita Instagram dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penggunaan fitur di Instagram. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran angket/ kuesioner kepada siswa – siswi SMA di kota Bandung. Sementara data kualitatif dipilih untuk membuktikan bagaimana faktor yang

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempengaruhi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara lebih lanjut berdasarkan responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian angket/ kuesioner. Wawancara dilakukan secara *online via whatsapp* dan *offline* bertemu secara langsung.



Gambar 3.1 Rancangan Metode Campuran Sekuensial Eksplanatori
Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 38)

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa – siswi di SMA di kota Bandung yang pernah mendapati pembelajaran dengan memanfaatkan Instagram sebagai medianya. Alasan pemilihan siswa – siswi SMA yang dikatakan pula sebagai usia remaja merupakan konsumen media sosial dengan persentase angka 7%. Sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi pikirannya untuk berkembang melalui pemanfaatan media media digital untuk menghasilkan sebuah karya yang kreatif. Lokasi pada penelitian ini merupakan tempat yang akan peneliti jajaki untuk memperoleh data, baik data primer maupun sekunder. Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu di SMA di kota Bandung.

Alasan dipilihnya SMA di kota Bandung sebagai lokasi penelitian karena beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan platform Instagram sudah banyak diterapkan oleh banyak tenaga pendidik dan pengajar karena sebagai bentuk pengembangan kreativitas dan penyajian kreasi dalam pembelajaran (Fujiawati & Raharja, 2021, hlm. 37).
- b. Siswa – siswi SMA dijadikan sebagai subjek penelitian karena sebagaimana penelitian terdahulu sebelumnya yang banyak mengikutsertakan siswa sebagai subjeknya, selain itu siswa SMA merupakan kategori usia remaja

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan pengguna media sosial termasuk Instagram dengan perolehan angka sebesar 7% sehingga peneliti dapat lebih efektif memperoleh data dan informasi.

- c. SMA di kota Bandung dijadikan sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Rahmawati, 2016, hlm. 3–4) yang juga mengikutsertakan siswa di SMA kota Bandung, selain itu pemilihan ini juga berdasarkan observasi pada platform Instagram dimana terdapat banyak tugas – tugas siswa yang diunggah di media sosial Instagram.

3.3 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini, menggunakan dua variabel penelitian diantaranya variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel bebas atau disebut juga variabel independen (variabel X) menurut Sugiyono (2016, hlm. 39) merupakan variabel yang menjadi faktor penyebab suatu masalah pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran dalam pemanfaatan fitur Instagram
- b. Variabel terikat atau disebut sebagai variabel dependen (variabel Y) menurut Sugiyono (2016, hlm. 39) yaitu dampak dan akibat dari variabel bebas, dalam hal ini variabel terikat merupakan masalah pada suatu penelitian. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam penelitian ini, berikut masing-masing dari variabel bebas dan variabel terikat:

Variabel bebas : Evaluasi Pembelajaran dalam Pemanfaatan Fitur Instagram

Variabel terikat : Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

a. Fitur Instagram sebagai Evaluasi Pembelajaran (X)

Fitur postingan Instagram merupakan fitur yang digunakan oleh pengguna untuk mengunggah foto dan video di Instagram dalam output yang serupa dengan galeri atau album. Foto dan video tersebut tetap tersimpan dalam akun pengguna

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instagram, terkecuali apabila telah dihapus atau diarsipkan. Sementara fitur story Instagram (cerita Instagram) merupakan fitur membagikan foto dan video yang hanya bertahan selama 24 jam, setelah itu foto atau video tersebut akan hilang, namun tetap ada pada laman pengarsipan foto. Pendidikan di era 4.0 ini memusatkan pembelajaran pada pengadaptasian fitur digital, seperti contohnya di media sosial Instagram ini bisa dijadikan sarana pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, variabel X yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran yang memanfaatkan fitur postingan dan cerita Instagram. Pemilihan variabel evaluasi pembelajaran ini didasarkan pada riset terdahulu oleh (Rintjap & Pujosusanto, 2019, hlm. 4) yang juga mengambil tolak ukur penelitian, yaitu kognitif dan afektif, selain itu didukung pula dengan riset lainnya menurut (Fujiawati & Raharja, 2021, hlm. 40–41) bahwa hasil penelitiannya mendapati respon kognitif, yakni responden menyetujui dan memahami konteks pembelajaran yang memanfaatkan Instagram dan juga respon afektif, yakni responden mencoba menghasilkan karya terbaik untuk bisa terdokumentasikan didalam Instagram dan mendapati banyak *like* maupun *comment*. Adapun beberapa indikator yang dijadikan tolak ukur dalam pengukuran variabel X, yaitu:

1. Kognitif, merupakan penilaian yang mencakup pengetahuan dari pola pikir individu. Menurut Khotimah & Darwati (2020, hlm. 2) kognitif terbagi kedalam beberapa aspek, sebagai berikut.
 - a. Pengetahuan dan pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami dan mengerti evaluasi pembelajaran yang diunggah di Instagram.
 - b. Penerapan/ aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan ide – ide untuk menghasilkan sesuatu karya yang diunggah di Instagram.
 - c. Analisis merupakan kemampuan untuk menguraikan/ memperinci tugas atau latihan tertentu yang berkenaan dengan karya di Instagram.
 - d. Sintesis dan evaluasi merupakan kemampuan menyusun dan mengevaluasi hasil karya sendiri maupun karya kelompok yang diunggah di Instagram.

2. Afektif, berkenaan dengan sikap dan kepribadian, perilaku, tindakan terhadap respons dari kognitif. Menurut Tamjidnoor (2012, hlm. 8–9) ranah afektif diklasifikasikan sebagai berikut.
 - a. Sikap merupakan ekspresi atau sikap yang ditunjukkan siswa dalam menerima pembelajaran yang memanfaatkan fitur Instagram.
 - b. Minat merupakan ketertarikan siswa dalam menghasilkan karya pembelajaran yang memanfaatkan fitur postingan dan cerita Instagram.
 - c. Konsep diri merupakan penilaian/ penghargaan pada hasil karya yang telah dihasilkan pada pembelajaran di Instagram.
 - d. Nilai dan moral merupakan tindakan seseorang berdasarkan kaidah dan keyakinan yang benar terhadap tugas yang telah dikerjakan.

b. Kemampuan Berpikir Kreatif (Y)

Berpikir kreatif merupakan kecerdasan intelektual yang dimiliki individu dalam mengamati dan memiliki kepekaan terhadap penyelesaian suatu masalah dan menghasilkan ide – ide yang tidak biasa dalam menjawab persoalan. Individu yang memiliki keterampilan berpikir kreatif memiliki sikap untuk mempelajari berbagai macam pengetahuan yang bersifat baru, menganalisis pengetahuan tersebut dan mencoba menghasilkan ide atau pendapat dari apa yang telah dipelajarinya tersebut. Berpikir kreatif bukan hanya pada pencapaian dan menghasilkan produk yang kreatif, namun diawali dari menanggapi keadaan dan situasi baru, dorongan untuk mengikuti keadaan yang baru tersebut, upaya penyelesaian individu dalam menghadapi kondisi yang baru dan pencapaian individu setelah berpartisipasi pada kegiatan yang baru tersebut.

Pendidikan di era 4.0 ini mengharuskan siswa untuk memiliki dan terlatih pada softskill *creativity*, *critical thinking*, *collaboration*, dan *communication*. Semua itu didasari pada kelanjutan di dunia pekerjaan yang mempertanyakan terkait keterampilan softskill tersebut. Adapun pada variabel Y dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif yang diadopsi berdasarkan pendapat Guilford (dalam Munandar, 1992) dirumuskan dalam beberapa indikator *aptitude* dan *non – aptitude*.

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. *Aptitude*

Aspek aptitude pada kemampuan berpikir kreatif dijabarkan pada:

- a. Keterampilan berpikir lancar (*fluency*) dan *openness to experience*, yaitu keterampilan untuk mencetuskan banyak ide dan mencoba mengembangkan ide dari pengalaman dan pengetahuan yang dipercayainya.
- b. Keterampilan berpikir luwes (*flexibility*), yaitu keterampilan untuk menghasilkan banyak pilihan/ opsi terhadap suatu jawaban. Keterampilan ini dimaksudkan kepada seseorang yang selalu memiliki alternatif lain ketika tidak bisa melaksanakan rencana yang pertama.
- c. Keterampilan berpikir original (*originality*) dan memperinci (*elaboration*), yaitu keterampilan untuk menciptakan ide asli dalam pikiran dan menimbang – nimbang kembali gagasan tersebut berdasarkan detail – detail dengan teliti sebelum diungkapkan.
- d. Keterampilan menilai (*evaluation*), yaitu keterampilan untuk mengevaluasi diri sendiri terkait kelebihan maupun kekurangan, sehingga bisa memperbaikinya pada kesempatan tertentu.

2. *Non Aptitude*

- a. Rasa ingin tahu dan imajinatif, yaitu sikap seseorang yang memiliki antusias yang tinggi untuk mempelajari suatu hal yang kemudian dijadikan referensi ide yang bersifat diluar nalar dan out of the box.
- b. Merasa tertantang, yaitu sikap seseorang yang pantang menyerah dan selalu terdorong untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang sulit.
- c. Berani mengambil risiko (*risk taking*), yaitu sikap seseorang yang percaya diri dan bertindak sesuai keyakinannya tanpa peduli kritik atau ketakutan akan gagal.
- d. Sifat menghargai, yaitu sikap seseorang menghargai saran dan masukan dari orang lain terkait kemampuan dan bakatnya.

Jane Piirto dalam bukunya *Creativity for 21st Century Skills* Piirto (2011, hlm. 5) juga memaparkan asumsinya mengenai berpikir kreatif, yaitu:

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. *Self discipline of doing creative work* (memiliki sikap disiplin untuk melakukan pekerjaan yang kreatif) artinya seseorang akan selalu bekerja keras sesuai kemampuannya untuk bisa menghasilkan sesuatu yang kreatif. Mereka juga memperhatikan estimasi waktu pekerjaannya dan memiliki kedisiplinan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.
- f. *Group trust* (percaya kepada sesama anggota group) artinya seseorang yang kreatif memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dengan tim nya, tanggung jawab, dan saling mendukung, sehingga dapat dengan mudah menerima ide – ide dari temannya yang lain.

3.4 Metode Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini menggunakan pendekatan survei. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah data yang dapat diukur dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif juga bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi atau tidak mempengaruhi.

3.4.1 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian kuantitatif merupakan subjek dan objek penelitian yang memenuhi syarat dalam ketentuan penelitian (Omar & Dequan, 2020, hlm. 126). Populasi pada penelitian ini adalah siswa – siswi dengan rentang usia 15 - 18 tahun di SMA Negeri Bandung dengan jumlah 29.355 pada tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan termasuk kategori remaja pertengahan yang aktif menggunakan media sosial dan berpotensi mengembangkan bakat dan keterampilan di lingkungan sekolah maupun sekitarnya ((BPS), 2021). Pemilihan jumlah populasi tersebut didasari pada data Badan Pusat Statistik yang paling terbaru, sehingga bisa dipastikan jumlah tersebut adalah yang cukup valid untuk dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Pemilihan populasi pada penelitian ini didasari atas beberapa pertimbangan tertentu, yakni bahwa guru dari beberapa sekolah menerapkan pembelajaran yang diunggah di media sosial Instagram, seperti di SMAN 6 Bandung, SMAN 24 Bandung, SMAN 19 Bandung,

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan sekolah menengah atas (SMAN) lainnya. Populasi disini juga memfokuskan pada siswa SMA di Kota Bandung dengan alasan memperhatikan jumlah sampel yang akan diperoleh, waktu dan biaya. Adapun data populasi siswa SMA di kota Bandung terlampir sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah siswa di SMA kota Bandung menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020/2021

Kecamatan	Murid/Pupils	
	Negeri/Public	
<i>Sub distric</i>	2019/2020	2020/2021
Bandung Kulon	-	-
Babakan Ciparay	979	1 029
Bojongloa Kaler	995	1 006
Bojongloa Kidul	-	-
Astanaanyar	-	-
Regol	1 144	1 187
Lengkong	3 417	3 558
Bandung Kidul	-	-
Buah Batu	995	1 016
Rancasari	1 190	1 264
Gedebage	1 113	1 176
Cibiru	887	958
Panyileukan	-	-
Ujungberung	1 137	1 183
Cinambo	-	-
Arcamanik	-	-
Antapani	987	1 005
Mandalajati	-	-
Kiaracondong	2 212	2 241
Batununggal	-	-
Sumur Bandung	2 088	2 121
Andir	1 955	1 944
Cicendo	2 037	2 058
Bandung Wetan	962	964
Cibeunying Kidul	2 301	2 173
Cibeunying Kaler	-	-
Coblong	3 279	3 324
Sukajadi	-	-
Sukasari	1 093	1 148
Cidadap	-	-
Kota Bandung	28 771	29 355

(Sumber: Data BPS, 2021)

b. Sampel

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel menjadi fokus yang lebih spesifik dari populasi karena menentukan jumlah subjek yang akan dijadikan partisipan dalam penelitian. Menurut Şahin (2018, hlm. 77) sampel digunakan pada penelitian dengan pengukuran data serta dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih karena sampel tidak dipilih secara acak, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Maka dipilih *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel – sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang disusun sebagai sampel penelitian adalah:

1. Pembelajaran menggunakan platform Instagram telah diikuti oleh siswa SMA kelas X dan XI.
2. Siswa SMA kelas X dan XI merupakan siswa yang berturut – turut melaksanakan pembelajaran daring, sehingga pembelajaran melalui Instagram ini dijadikan alternatif selama PJJ.
3. Siswa SMA kelas X dan XI dengan rentang usia 15 – 18 tahun termasuk remaja pertengahan yang sejumlah 7 persen pengguna perempuan dan 5,2 persen pengguna laki – laki mengakses Instagram sebagai media sosial peribadinya.

Penentuan jumlah sampel digunakan rumus *Isaac and Michael* dengan presis atau toleransi kesalahan sebesar 10% Sugiyono (2015, hlm. 120), yaitu:

$$s = \frac{\lambda^2 \times N \times P \times Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \times P \times Q}$$

(Sumber: Sugiyono, 2015, hlm 127)

Keterangan:

s : total sampel

λ^2 : Chi square yang nilainya tergantung pada derajat kebebasan dan toleransi kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan toleransi kesalahan 10% maka harga Chi square = 2,706

N : total populasi

P : nilai benar (0,5)

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Q : nilai salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata – rata sampel dengan rata – rata populasi. Perbedaan bias 0,01; 0,05; 0,1

Pada penggunaan rumus *Isaac dan Michael* ini langkah pertama ialah menentukan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*). Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dalam persentase. Semakin kecil batas toleransi maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya dilakukan penelitian dengan batas toleransi kesalahan sebesar 10% = 0,1, artinya memiliki tingkat akurasi sebesar 90%.

Pada penelitian ini didapatkan jumlah populasi, yaitu 58.865 siswa SMA yang berada di Kota Bandung dan ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 10% serta nilai $d = 0,05$. Maka dapat ditentukan jumlah sampel penelitian ini sebagai berikut.

$$s = \frac{2,706 \times 58.865 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 (58.865 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{39.822,1725}{147,8365}$$

$$s = 269 \quad s = 300$$

Berdasarkan rumus perhitungan sampel di atas, disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini diambil sejumlah 300 responden. Pembulatan menjadi 300 sampel untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak sesuai kriteria dan untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data. Seperti yang dikatakan (Alwi, 2012, hlm. 143) alat ukur untuk 30 butir atau lebih memerlukan $10 \times 30 = 300$ responden, sementara penelitian ini memiliki kurang lebih 43 butir pertanyaan. Sampel ini akan dijatuhkan kepada siswa SMA di kota Bandung khususnya yang berumur 15 – 18 tahun atau pada jenjang kelas X dan XI.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini adalah melalui sumber data primer dan sekunder. Metode kuantitatif yaitu sebagai sumber data primer didapatkan melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada subjek penelitian

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu peserta didik secara langsung dalam bentuk digital (*google form*). Setelah pengambilan data primer selesai, kemudian dilanjutkan dengan mewawancarai peserta didik baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Selanjutnya untuk sumber data sekunder didapatkan melalui literatur – literatur seperti buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu (skripsi, tesis, disertasi), situs internet, dan sumber lainnya yang relevan.

a. Kuesioner/Angket

Data angket atau kuesioner digunakan dengan menyebarkan sebuah pertanyaan – pertanyaan penelitian yang didesain secara sederhana untuk memudahkan partisipan menjawabnya. Kuesioner ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel dalam penelitian setelah melalui tahap analisis dan pengukuran data. Penelitian menggunakan metode data angket atau kuesioner bertujuan untuk mengumpulkan data secara terstruktur dan tidak terstruktur melalui pengisian sebuah pertanyaan kepada individu yang bertarget menjadi partisipan (Taherdoost, 2016, hlm. 2). Pertanyaan – pertanyaan penelitian disusun dalam sebuah skala instrumen dengan penyusunan pertanyaan yang logis, singkat, dan topik yang mudah dijawab oleh responden (Schnall et al., 2018, hlm. 105). Pada penelitian ini disusun menggunakan skala likert. Skala likert ditujukan untuk mencari informasi dengan aspek (SS) (Sangat Setuju), (S) (Setuju), (TS) (Tidak Setuju), (STS) (Sangat Tidak Setuju).

Tabel 3.2
Nilai Skala Likert Variabel X

Skala	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu – ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

(Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022)

Tabel 3.3
Nilai Skala Likert Variabel Y

Skala	Skor
Tidak Pernah	1

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jarang	2
Kadang – kadang	3
Sering	4
Selalu	5

(Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022)

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Penelitian Variabel X

Variabel	Indikator	Sub – Indikator	Deskripsi	Pengumpulan Data
Fitur Instagram sebagai Evaluasi Pembelajaran (X) menurut (Khotimah & Darwati, 2020)	Kognitif	Pengetahuan dan pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan mengenali dan memahami konsep pembelajaran melalui fitur postingan dan cerita instagram 	Angket
		Penerapan (Aplikasi)	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan mengoperasikan fitur postingan dan cerita Instagram untuk kepentingan pembelajaran 	
		Analisis	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan mengatur waktu menyelesaikan pembelajaran yang diunggah di Instagram dan merancang karya/konten sendiri. 	Angket
Evaluasi Pembelajaran melalui fitur Instagram (X) (Khotimah & Darwati,	Kognitif	Sintesis dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan menjelaskan hasil karya dengan menggunakan fitur caption Kemampuan membentuk pendapat dan 	Angket

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sub – Indikator	Deskripsi	Pengumpulan Data
2020)			mempertimbangkan nilai atau ide tertentu	
	Afektif	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan merespon pembelajaran yang memanfaatkan fitur postingan dan cerita Instagram 	Angket
		Minat	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan untuk berpartisipasi, mengembangkan minat dan ketertarikan dalam pembelajaran yang memanfaatkan fitur postingan dan cerita Instagram 	Angket
		Konsep diri	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan mengetahui kekurangan, kelebihan diri sendiri, serta melatih berpikir untuk menghasilkan karya yang kreatif yang diunggah di Instagram 	Angket
		Nilai dan Moral	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan untuk menyampaikan ide – ide kreatif berdasarkan keyakinan melalui caption pada fitur 	Angket

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sub – Indikator	Deskripsi	Pengumpulan Data
			postingan dan cerita Instagram Kemampuan mengerjakan pekerjaan dengan jujur dan merupakan hasil sendiri	

(Sumber: (Khotimah & Darwati, 2020))

Tabel 3.5
Kisi – kisi Angket Penelitian Variabel Y

Variabel	Indikator	Sub - Indikator	Deskripsi	Pengumpulan Data
Berpikir Kreatif (Y) (U. S. C. Munandar, 1992; Piiro, 2011)	Aptitude	Keterampilan berpikir lancar (<i>fluency</i>) dan terbuka melihat pengalaman (<i>openness to experience</i>) menurut (Munandar, 1992; Piiro, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> Mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak pertanyaan dengan lancar Kemampuan aktif mencari informasi dan pengetahuan 	Angket
		Keterampilan berpikir luwes (<i>flexibility</i>) (Munandar, 1992)	<ul style="list-style-type: none"> Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi Melihat suatu masalah dari sudut pandang berbeda – beda 	Angket
		Keterampilan berpikir asli (<i>originality</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Mampu melahirkan, memperkaya dan 	Angket

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sub - Indikator	Deskripsi	Pengumpulan Data
		Dan memperinci (<i>elaboration</i>) (Munandar, 1992)	<p>mengembangkan ungkapan yang baru dan unik</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menambah atau merinci detail – detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik 	
		Keterampilan menilai (<i>evaluation</i>) dan Keuletan dan kesabaran menurut (Nuraeni et al., 2020)	<ul style="list-style-type: none"> ● Menentukan patokan nilai ● Kemampuan bersikap tegas 	Angket
		Kepekaan (<i>sensitivity</i>) menurut (Rachmawati, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> ● Kemampuan menganalisis dan menanggapi persoalan tertentu ● Kemampuan mengenali masalah tertentu 	Angket
	Non Aptitude	Rasa ingin tahu dan imajinatif (Munandar, 1992; dalam Sitepu, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> ● Memiliki dorongan mempelajari hal baru ● Memiliki ide – ide kreatif dan baru ● Selalu mencari inspirasi 	Angket
		Merasa tertantang dengan kemajemukan (Munandar,	<ul style="list-style-type: none"> ● Mampu menyelesaikan masalah yang cukup sulit 	Angket

Variabel	Indikator	Sub - Indikator	Deskripsi	Pengumpulan Data
		1992; dalam Sitepu, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> ● Optimis dan pantang menyerah ● Memiliki antusias yang tinggi terhadap sesuatu 	
		<i>Risk taking</i> (berani mengambil resiko) menurut (Munandar, 1992; Piirto, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> ● Percaya diri ● Tidak takut gagal ● Keluar dari zona nyaman untuk menciptakan perubahan 	Angket
		Sifat menghargai Munandar (dalam Sitepu, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> ● Menghargai saran dan masukan orang lain ● Tidak mudah putus asa 	Angket
Berpikir Kreatif (Y) Menurut (Piirto, 2011)	<i>Self discipline of doing creative work</i> (memiliki sikap disiplin untuk bekerja keras dan berpikir kreatif) dan <i>group trust</i> (bekerja sama antargroup) (Piirto, 2011)		<ul style="list-style-type: none"> ● Kemampuan menaati peraturan dan tata tertib ● Kemampuan bekerja sama dengan orang lain dan bertanggung jawab pada tugas tertentu 	Angket

(Sumber: Munandar, 1992; Piirto, 2011)

3.4.3 Instrumen Penelitian

Langkah selanjutnya yang dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif adalah dengan membuat instrumen penelitian yang nantinya digunakan untuk mengukur variabel X evaluasi pembelajaran melalui pemanfaatan fitur Instagram dan Variabel Y kemampuan berpikir kreatif siswa.

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Instrumen Fitur Postingan dan Cerita Instagram

Berikut kisi-kisi instrumen pemanfaatan fitur postingan dan cerita Instagram dalam evaluasi pembelajaran di sekolah.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Kuantitatif

Variabel		No. Item	Jumlah Item
Evaluasi Pembelajaran melalui fitur Instagram			
Kognitif (Khotimah & Darwati, 2020)	● Pengetahuan dan Pemahaman	24, 25	9
	● Penerapan	26	
	● Analisis	27, 28	
	● Sintesis dan Evaluasi	29, 30, 31, 32	
Afektif (Khotimah & Darwati, 2020)	● Sikap	33, 34	11
	● Minat	35, 36, 37	
	● Konsep diri	38, 39, 40	
	● Nilai dan Moral	41, 42, 43	
Berpikir Kreatif		No. Item	Jumlah Item
Aptitude (Munandar, 1992) dalam (Sitepu, 2019)	● Keterampilan berpikir lancar (<i>fluency</i>) dan terbuka melihat pengalaman (<i>openness to experience</i>) menurut (Munandar, 1992; Piirto, 2011)	1, 2	11

Variabel		No. Item	Jumlah Item
	• Keterampilan berpikir luwes (<i>flexibility</i>)	3, 4	
	• Keterampilan berpikir original (<i>originality</i>) dan Keterampilan memperinci (<i>elaboration</i>)	5, 6, 7	
	• Keterampilan mengevaluasi (<i>evaluation</i>)	8, 11	
	• Kepekaan (<i>sensitivity</i>) menurut (Rachmawati, 2012)	9, 10	
Non Aptitude (Munandar, 1992) dalam (Sitepu, 2019) Creativity (Piiro, 2011)	• Rasa ingin tahu dan Imajinatif	12, 13, 14, 15	12
	• Merasa tertantang dengan kemajemukan	16, 17	
	• <i>Risk taking</i> (berani mengambil resiko) menurut (Munandar, 1992; Piiro, 2011)	18, 19	
	• Sifat menghargai	20, 21	
	• <i>Self discipline of doing creative work and Group trust</i>	22, 23	

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2022)

3.4.4 Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan dan kevalidan sebuah instrumen dalam kuesioner (Yusup, 2018, hlm. 19). Jika pertanyaan dalam kuesioner valid, pertanyaan akan mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur. Namun, bila pertanyaan tidak valid, maka harus diperbaiki atau disingkirkan dari kuesioner penelitian. Untuk menguji Validitas, dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Pertanyaan dianggap valid bila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, dengan nilai signifikansi atau alpha sebesar 5%. Adapun rumus yang digunakan pada korelasi *Product Moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: (Yusup, 2018, hlm. 19)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi setiap item

N : Kuantitas subjek

$\sum X$: Kuantitas skor soal

$\sum Y$: Kuantitas skor total

$\sum XY$: Total perkalian skor item dengan skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor soal

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Berikut adalah hasil uji validitas yang diujikan kepada 50 responden untuk mengetahui apakah data bisa digunakan sebagai instrumen pengukuran penelitian:

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,4919	0,279	Valid
2	0,5898	0,279	Valid
3	0,6995	0,279	Valid
4	0,6935	0,279	Valid
5	0,4859	0,279	Valid
6	0,6588	0,279	Valid

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
7	0,6808	0,279	Valid
8	0,2827	0,279	Valid
9	0,4313	0,279	Valid
10	0,6046	0,279	Valid
11	0,7764	0,279	Valid
12	0,6854	0,279	Valid
13	0,3183	0,279	Valid
14	0,5143	0,279	Valid
15	0,6133	0,279	Valid
16	0,7231	0,279	Valid
17	0,7137	0,279	Valid
18	0,5973	0,279	Valid
19	0,5280	0,279	Valid
20	0,4413	0,279	Valid

(Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil uji coba validitas diatas diketahui bahwa dari 20 item pernyataan pada variabel evaluasi pembelajaran melalui fitur Instagram dinyatakan valid. Sehingga instrumen semua pernyataan dapat digunakan untuk mencari data. Selanjutnya instrumen dari kemampuan berpikir kreatif diperoleh hasil uji validitas data sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0,5832	0,279	Valid
2	0,4347	0,279	Valid
3	0,6225	0,279	Valid
4	0,5417	0,279	Valid
5	0,5577	0,279	Valid
6	0,4668	0,279	Valid
7	0,5721	0,279	Valid
8	0,5692	0,279	Valid
9	0,6326	0,279	Valid
10	0,3360	0,279	Valid
11	0,6521	0,279	Valid
12	0,5689	0,279	Valid
13	0,5216	0,279	Valid
14	0,4904	0,279	Valid
15	0,5065	0,279	Valid

Duha Khasanah Astari, 2022

**PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
16	0,7199	0,279	Valid
17	0,3695	0,279	Valid
18	0,6328	0,279	Valid
19	0,3930	0,279	Valid
20	0,3608	0,279	Valid
21	0,4635	0,279	Valid
22	0,4628	0,279	Valid
23	0,5693	0,279	Valid

(Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022)

3.4.5 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan serangkaian alat ukur untuk mengukur konsistensi variabel secara berulang. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti harus mencari dan mendapatkan laporan mengenai respons dari setiap item apakah sudah konsisten dengan hipotesis yang telah dibuat atau tidak. Dalam penelitian yang akan dilakukan, rumus untuk menguji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* dengan nilai R_{tabel} (Janna, 2020, hlm. 7). Keputusan uji reliabilitas dapat berketentuan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka variabel dinyatakan reliabel

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$, maka variabel dinyatakan tidak reliabel

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung uji reliabel yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Sumber: (Janna, 2020, hlm. 7))

Keterangan :

r : Koefisien Reliabilitas

Alpha : Jumlah item pertanyaan

σ_i^2 : Varians item pertanyaan

σ^2 : Varians skor total

Berikut adalah hasil uji coba reliabilitas yang diujikan kepada 50 responden untuk mengetahui apakah data bisa digunakan sebagai instrumen pengukuran penelitian:

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
0,882	20	Reliabel

(Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022)

Berdasarkan olahan data diatas diketahui bahwa sebanyak 20 item pernyataan pada variabel evaluasi pembelajaran melalui pemanfaatan fitur Instagram dikatakan reliabel karena hasil yang didapatkan menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,882 yang artinya lebih besar dari pada nilai R_{tabel} sebesar 0,6. Sehingga disimpulkan bahwa angket penelitian ini dapat dijadikan instrumen penelitian yang kredibel. Selanjutnya, untuk variabel Y ditemukan hasil olahan data sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,877	23	Reliabel

(Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil olahan data diatas diketahui bahwa sebanyak 23 item pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh sebesar 0,877 lebih besar dari pada nilai R_{tabel} sebesar 0,6. Sehingga diambil kesimpulan bahwa angket penelitian ini dapat dijadikan instrumen penelitian yang kredibel.

3.4.6 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan ketika seluruh data telah didapatkan, kemudian peneliti mengolahnya kedalam beberapa pengujian. Pengujian tersebut ditujukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Adapun pengujian data tersebut adalah data deskriptif statistik, uji asumsi klasik, dan uji pengaruh.

3.4.6.1 Analisis Data Deskriptif

Pada penelitian pengaruh fitur postingan dan cerita Instagram dalam

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

evaluasi pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA di kota Bandung, analisis data deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penentuan tingkat variabel

Dalam mengetahui tingkat pemanfaatan fitur postingan dan cerita Instagram dalam evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Tinggi} = X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

$$\text{Rendah} = X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$$

(Sumber: (Hadi, 2015))

Keterangan:

M = mean

F = frekuensi

X = nilai masing – masing responden

N = jumlah responden

2. Perhitungan persentase

Setelah mengklasifikasikan tiap – tiap variabel ke dalam tingkatanya, selanjutnya menentukan kategori skor standar untuk dipersentasekan berdasarkan sampel penelitian dengan rumus:

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sumber: (Arikunto, 2014))

Keterangan:

F = frekuensi

N = banyaknya subjek

3.4.6.2 Analisis Data Statistik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data terdistribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini menggunakan pengujian normalitas data dengan rumus *One Sample Kolmogorov – Smirnof*.

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov – smirnof* sangat cocok untuk penelitian dengan responden lebih dari 50 (Oktaviani M A & Hari Basuki Notobroto, 2014, hlm. 245) Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji normalitas tersebut yang dinilai tepat untuk jumlah responden dalam penelitian ini, yaitu 300 responden. Syarat utama uji normalitas *one sample Kolmogorov – smirnof* adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai sig. (signifikansi) > 0,05 maka data dikatakan terdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig. (signifikansi) < 0,05 maka data dikatakan tidak terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji statistik yang mencari hubungan yang linear atau tidak secara signifikan antara dua variabel dalam penelitian. Uji linearitas merupakan tahapan yang penting dilakukan sebelum melangkah ke uji pengaruh (Winarsunu, 2009, hlm. 180). Dasar pengambilan keputusan uji linearitas, yaitu:

- a. Jika nilai sig. (signifikansi) > 0,05 atau $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai sig. (signifikansi) < 0,05 atau $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ H_0 ditolak.

3.4.6.3 Analisis Data Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Hal ini didasarkan pada hubungan kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Bentuk rumus dari persamaan regresi linear sederhana dalam (Riduwan & Sunarto, 2013, hlm. 93) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang terprediksi

a = nilai Y ketika nilai $X = 0$ (konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

3.5 Metode Penelitian Kualitatif

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar memudahkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada informan terpilih sesuai kriteria dengan tujuan untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa di SMA di kota Bandung. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data lebih komprehensif. Wawancara dilakukan kepada informan terpilih yang bersedia untuk diwawancara dan juga telah mengisi angket/kuesioner sebelumnya.

Menurut Soehartono (2015, hlm. 67) menjelaskan wawancara adalah “pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban – jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*)”. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk meminimalkan kebohongan yang akan dilakukan oleh siswa – siswi tersebut. Proses wawancara dengan informan, peneliti menggunakan teknik wawancara semi – terstruktur dengan pertanyaan – pertanyaan yang mengarahkan karena dalam tahap kuantitatif sebelumnya peneliti telah menemukan data yang ingin dicari. Tahap kualitatif dalam penelitian ini sebagai pendukung dari hipotesis penelitian. Wawancara dilakukan dengan berpacu pada pedoman wawancara yang telah dirancang oleh peneliti.

2. Studi Kepustakaan

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Studi kepustakaan ini adalah sumber data sekunder guna memperkaya informan dan data yang telah ada baik berupa catatan, literatur, jurnal, berita, artikel dan lain sebagainya. Studi kepustakaan dalam penelitian ini yaitu literatur, jurnal, artikel yang berkaitan dengan lokasi, subjek dan objek penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi penelitian ini digunakan untuk memperkaya data informasi berupa karangan, memo, pengumuman dan lain sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh foto, gambar, dan file – file yang terekam ketika melakukan pengambilan data.

3.5.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut (Miles dan Huberman, 1984) (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 246) mengemukakan bahwa teknik analisis kualitatif dilaksanakan secara berkala, dua arah dan saling berhubungan sampai pada keadaan jenuh dalam mengambil datanya. Teknik tersebut adalah mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan memberikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*).

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 247) menjelaskan mereduksi data merupakan sistematika berpikir yang membutuhkan ketelitian dan keluwesan karena peneliti harus mengartikan, mendeskripsikan, maupun menjabarkan data hasil penelitian untuk menjadi bukti yang jelas dan mudah dimengerti pembaca. Pada penelitian *mixed method* ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data kuantitatif kemudian diuraikan, dirangkum, dianalisis dan disinkronkan antara data kuantitatif dengan didukung analisis kualitatif. Reduksi data pada penelitian ini adalah memfokuskan hasil pembuktian pada hipotesis data penelitian kuantitatif.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. (Miles dan Huberman, 1984) (dalam

Duha Khasanah Astari, 2022

PEMANFAATAN FITUR POSTINGAN DAN CERITA INSTAGRAM DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono, 2016, hlm. 248) menyatakan bahwa menyajikan data kualitatif dideskripsikan dalam bentuk uraian penjelasan yang spesifik mengenai situasi dan kondisi, keadaan di lapangan, wawancara, dan observasi yang mendukung dari sebuah pengambilan data. Penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema, dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 252) menjelaskan dalam kesimpulan kualitatif masih dapat diubah apabila terdapat tambahan data dan bukti pendukung, maupun data yang tidak ditemukan. Jadi dalam penarikan kesimpulan harus dilakukan dengan yakin bahwa temuan dan pembahasan telah disetarakan dan masuk kesinambungan yang utuh. Peneliti membuat kesimpulan dalam penelitian ini dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif ketika seluruh data terkumpul dan data tersebut sudah jelas, pasti dan tidak berubah – ubah.

3.5.3 Pemeriksaan Keabsahan Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi “uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)”. Penelitian ini menggunakan uji *credibility* (validitas internal) antara lain dilakukan dengan berbagai cara yang peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 330) triangulasi diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yang dapat disimpulkan yaitu:

- a. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda dari sumber data primer dan sekunder. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan untuk

sumber data primer dan sekunder. Peneliti menggunakan observasi non partisipan yang dilakukan secara independen terhadap masalah didalam penelitian.

- b. Triangulasi waktu berarti dilakukan dengan cara mengecek kembali data dengan menanyakan kembali pertanyaan yang sama di lain waktu dan situasi yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi waktu setelah wawancara dengan informan pada wawancara kedua dan ketiga.

Pada pemeriksaan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi waktu, yaitu dengan menanyakan kembali pertanyaan yang sama di waktu yang berbeda. Peneliti memperoleh data mengenai faktor pendorong perkembangan kemampuan berpikir kreatif dari 11 orang siswa yang merupakan siswa aktif di SMA kota Bandung. Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan untuk menggali data tentang pemanfaatan fitur postingan dan cerita Instagram dalam evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

3.6 Prosedur Penelitian

Adapun langkah – langkah yang dilakukan setelah penyusunan BAB III dalam penelitian Pemanfaatan Fitur Postingan dan Cerita Instagram dalam Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 sebagai berikut:

1. Pada tahap pra penelitian, tahapan yang dilakukan adalah:
 - a. Menyusun desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.
 - b. Menyusun kisi – kisi instrumen penelitian kuantitatif untuk variabel X dan variabel Y.
 - c. Membuat angket/ kuesioner penelitian ini dalam bentuk *google form*.
2. Pada tahap pengumpulan data kuantitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket dan studi literatur.

3. Angket disebar melalui media sosial kepada beberapa siswa SMA di kota Bandung.
4. Saat data telah terkumpul sesuai dengan sampel yang ditetapkan, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan kevalidan data tersebut, yaitu dengan uji validitas dan reliabilitas.
5. Selanjutnya setelah data diketahui kevalidannya, peneliti melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Kemudian dilanjutkan kepada analisis regresi sederhana.
6. Pada tahap penelitian kualitatif, dari hasil tingkatan variabel peneliti dapat menentukan subjek yang akan menjadi informan untuk diwawancarai. Subjek yang menjadi informan adalah responden penelitian yang mempunyai skor berpikir kreatif yang paling tinggi dan responden yang mempunyai skor tertinggi pada pemanfaatan fitur postingan dan cerita Instagram dalam evaluasi pembelajaran di kelas.
7. Setelah melakukan wawancara, peneliti menganalisis data hasil wawancara yang telah terkumpul dengan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.
8. Menuliskan temuan penelitian kuantitatif dari angket dan kualitatif dari wawancara serta menjabarkan pembahasan permasalahan dalam penelitian.
9. Merumuskan kesimpulan serta akhir dari hasil temuan penelitian.
10. Tahap yang terakhir, yaitu menulis laporan penelitian. Data yang telah terkumpul baik dari penelitian kuantitatif maupun kualitatif disusun secara ilmiah yang mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia.